

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar (Nana Syaodih, 2009:5). Pengertian tersebut juga sejalan dengan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Nasution, 2006:5).

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan National pasal 1 ayat (19) yang berbunyi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain kurikulum dapat diartikan sebagai program pengajaran suatu jenjang pendidikan. Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu kegiatan dan pengalaman belajar yang dirumuskan, direncanakan dan diorganisasikan untuk dilakukan dan dialami oleh peserta didik baik didalam maupun diluar sekolah agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Rusman, 2015:92). Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa, kurikulum 2013 bertujuan dapat membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia sebagai model pembangunan bangsa dan negara Indonesia serta meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Karena sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai kondisi satuan Pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu.

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekeliling peserta didik dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak (Majid, 2013:86). Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya (Mulyasa, 2013:170). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema. Namun pada kenyataannya di SD Negeri 129 Palembang pendidik masih mengajar mata pelajaran secara parsial. Pendidik tidak mengintegrasikan mata pelajaran ditema yang dipelajari. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Depdiknas, 2006:5).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 129 Palembang pada tanggal 08 Agustus 2018, yang meliputi pendidik mengalami kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk subtema aku dan cita-citaku. Selain itu model yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran masih klasikal, yang mana pendidik lebih sering menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Penggunaan model pembelajaran yang masih klasikal dan pembelajaran yang berpusat pada guru dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dalam penguasaan materi yang sedang dipelajari.

Setelah dilakukan identifikasi masalah, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mudah merasa bosan dan tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar peserta didik menjadi pasif dan peserta didik tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada persentase hasil ulangan harian peserta didik kelas IV yaitu, peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan minimal hanya 4 orang dari jumlah peserta didik 39 orang atau hanya

mencapai 11%. Sedangkan sisanya sebanyak 34 peserta didik dengan persentase 89% belum mencapai standar kelulusan. Kemudian rata-rata peserta didik yaitu 69,4 dengan KKM yang ditentukan 75.

Untuk mengatasi masalah pendidik dan peserta didik, peneliti menawarkan model pembelajaran *Word Square*. Pembelajaran model *Word Square* merupakan pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Strategi pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih sikap teliti dan Kritis (Widodo, 2008:2). Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran *Word Square* ini diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan tercapai dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas bersama wali kelas IV dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 129 Palembang Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Subtema Aku dan Cita–Citaku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah apakah

- (1) Model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema cita–citaku Subtema aku dan cita–citaku di kelas VI SD Negeri 129 Palembang?
- (2) Model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada Tema cita–citaku Subtema aku dan cita–citaku di kelas VI SD Negeri 129 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 129 Palembang Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Subtema Aku dan Cita-citaku.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- (1) Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah dan memberikan masukan dalam mengefektifkan pengelolaan belajar mengajar.
- (2) Bagi peserta didik, mendapatkan pengalaman belajar melalui metode pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar, berfikir kritis dan menghilangkan rasa jenuh peserta didik.
- (3) Bagi guru kelas sebagai peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dapat di aplikasikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- (4) Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan tentang pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Hamalik, Oeremar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karitas Dian Puspita. 2017. *Cita-citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017 (Buku Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karitas Dian Puspita. 2017. *Cita-citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017 (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdin, Sarifuddin. 2016 *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Rusman.2011 *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Rusman.2015 *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Widyastono, Herry. 2014 *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, 2013*. Jakarta: Bumi Askara